

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **2.1 Obyek Penelitian**

Produk PDAM Kota Probolinggo adalah jasa pelayanan penyediaan air bersih, optimalisasi pelayanan meliputi kualitas dan kuantitas yang cukup tersedia, serta harga pasang baru dan tarif air PDAM terjangkau bagi masyarakat Kota Probolinggo. Lokasi PDAM Kota Probolinggo di Jln. Hayam Wuruk No. 5 Probolinggo.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

Menurut Sugiyono (2018: 23) “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan asosiatif kausal adalah rumusan penelitian yang berisi pertanyaan yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018: 63). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen.

### **3.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 68).

### 3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018: 68) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi, kedisiplinan, dan kompensasi.

#### a. Motivasi ( $X_1$ )

Maslow dalam Mangkunegara (2020: 94) mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

Indikator:

**Tabel 2**  
**Indikator dan pernyataan variable motivasi**

No	Indikator	Pernyataan
1	Kebutuhan fisiologis	Tujuan saya bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2	Kebutuhan rasa aman	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan, dan keselamatan bagi saya dalam bekerja.

3	Kebutuhan akan harga diri	Jika berprestasi, perusahaan memberikan reward sebagai penghargaan kepada saya.
4	Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.	Perusahaan memberikan kesempatan pada saya melakukan Aktualisasi dan inovasi dalam bekerja.
5	Kebutuhan untuk merasa memiliki.	Pimpinan mampu menciptakan rasa kekeluargaan dan solidaritas sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki pada perusahaan.

Sumber: Mangkunegara (2020: 95)

#### b. Kedisiplinan ( $X_2$ )

Menurut Hasibuan (2016: 193) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Indikator:

**Tabel 3**  
**Indikator dan pernyataan variable kedisiplinan**

No	Indikator	Pernyataan
1	Tujuan dan Kemampuan	Tanggung jawab yang diberikan perusahaan sesuai dengan porsi kemampuannya.
2	Teladan Pimpinan	Pimpinan memberikan teladan dan Panutan kepada saya dalam bekerja.

3	Balas Jasa	Balas jasa yang diterima sesuai dengan beban pekerjaan saya.
4	Keadilan	Beban Kerja yang diberikan perusahaan dan Reward yang saya terima memenuhi prinsip keadilan bagi saya.
5	Waskat	Pimpinan selalu melakukan pengawasan melekat terhadap saya demi terciptanya kedisiplinan dan etos kerja.
6	Sanksi Hukum	Sanksi yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilanggar.
7	Ketegasan	Pimpinan yang tegas membuat saya terus menjaga kedisiplinan.
8	Hubungan Kemanusiaan	Saya mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan semua karyawan di lingkungan perusahaan.

Sumber: Hasibuan (2016: 194)

c. Kompensasi ( $X_3$ )

Menurut Hasibuan (2016: 118) kompensasi segala bentuk pendapatan yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan baik dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung.

Indikator :

**Tabel 4**  
**Indikator dan pernyataan variable kompensasi**

No	Indikator	Pernyataan
1	Gaji	Upah yang saya terima sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan.
2	Upah dan gaji	Insentif akan diberikan perusahaan sebagai apresiasi tercapainya kinerja yang baik.
3	Tunjangan	Perusahaan memberikan Tunjangan Pegawai telah menerima tunjangan sesuai dengan aturan yang ada.
4	Fasilitas	Perusahaan memberikan saya berupa fasilitas kerja yang memadai untuk meningkatkan kinerja.

Sumber: Afandi (2018: 194)

### 3.3.2 Variable Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 68).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

#### a. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Mangkunegara (2020: 67) pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator :

**Tabel 5**  
**Indikator dan pernyataan variable kinerja pegawai**

No	Indikator	Pernyataan
1	Tujuan	Saya bekerja sesuai tujuan dengan tupoksi saya.
2	Standar	Saya bekerja sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh perusahaan.
3	Umpan Balik	Secara periodik perusahaan memberikan evaluasi sebagai umpan balik dalam meningkatkan kinerja saya.
4	Alat atau Sarana	Perusahaan telah menyediakan alat atau sarana guna menunjang kinerja saya.
5	Kompetensi	Saya dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik untuk menyelesaikan tugas saya.

6	Motif	Saya selalu termotivasi untuk meningkatkan kinerja saya.
7	Peluang	Perusahaan memberikan peluang untuk meningkatkan prestasi kerjadan karir bagi karyawan yang berprestasi.

Sumber: Wibowo (2016: 86)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2018: 136) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Bayuangga yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk Probolinggo sejumlah 40 pegawai.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:137) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2018:145) “Sampling Jenuh adalah Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai

Perusahaan Daerah Air Minum Bayuangga Kota Probolinggo yang berjumlah 40 orang.

### **3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Sujarweni (2019: 89) “ Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.” Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam laporan ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada pegawai Perumda Air Minum Bayuangga Kota Probolinggo.

b. Data Sekunder

Sujarweni (2019: 89) “Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi instansi, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.”

#### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner(Angket)

Menurut Sugiyono (2018: 225)” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden



untuk dijawabnya.” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Prinsip penulisan angket yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu Skala Likert.

b. Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu Perumda Air minum Kota Probolinggo.

### 3.5.3 Skala Pengukuran (Skala Likert)

Dalam pengukuran hasil kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2018: 158) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 6**  
**Penilaian Bobot Kuesioner**

<b>KETERANGAN</b>	<b>NILAI</b>	<b>JAWABAN</b>
Sangat Setuju	5	SS
Setuju	4	S
Ragu-Ragu	3	RR

Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

Sumber: Sugiyono (2018: 158)

Tabel di atas menunjukkan bobot penilaian dari hasil jawaban responden yang telah melakukan penyebaran kuesioner sebagai berikut: (SS) Sangat Setuju = 5, (S) Setuju = 4, (RR) Ragu-Ragu = 3, (TS) Tidak Setuju = 2, (STS) Sangat Tidak Setuju = 1.

## 2.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang akan diperoleh dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Analisis statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

Dalam analisis deskriptif diolah pvariable. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yakni dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut Menurut Sujarweni (2019: 45).”

Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018: 21) “Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikan 0.05 dengan 2 uji sisi.” Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Kriteria Pengujian Validitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ table}$	Tidak valid

S

umber : Priyatno (2018: 21)

#### a. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan Batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima

3.	>0,8	Baik
----	------	------

Sumber : Priyatno (2018: 25)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019: 120) “Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic non parametrik”. Menurut Priyatno (2018: 73) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *paisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Kriteria Pengujian Normalitas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai signifikansi >0,05	Terdistribusi Normal
2.	Nilai signifikansi < 0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Priyatno (2018: 130)

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2019: 158) “ Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat”.

Menurut Priyatno (2018: 134) “Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”.

Berikut kreiteria pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 10**  
**Kriteria Pengujian Multikolonieritas**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 0,1	Bebas Multikolonieritas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolonieritas

Sumber :Priyatno (2018: 134)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019: 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *wariance residual* suatu periode pengamatan

ke pengamatan yang lain”. Menurut Priyatno (2018: 136) uji heteroskedastitas dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan uji glejser.  
Dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika ini signifikasi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Melihat Pola titik-titik pada *scatterplots regresi*.  
Jika ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018: 144) “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode (t-1). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test)”. Berikut Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Kriteria Autokorelasi**

No	Kriteria	Keterangan
1.	$DU < DW < 4 - DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$	Tidak Ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Sumber : Priyatno (2018: 144)

Keterangan :

- DW : Durbin Watson
- DL : Batas Bawah
- DU : Batas Atas,

- 4- DU : 4- Batas Atas,
- 4- DL : 4- Batas Bawah

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018: 107) “Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent”.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- a : Konstantan, yaitu nilai Y jika  $X_1, X_2$  dan  $X_3 = 0$ ,
- Y : Nilai variabel dependen
- $b_{1-3}$  : Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$
- $X_{1-3}$  : Variabel independent
- e : Error (diasumsikan nilai 0).

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut ghozali dalam Sujarweni (2019: 228) “ Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total varian variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent”.

Variable rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0.

Karena jumlah variable independen lebih dari dua, maka penentuan nilai koefisien determinasi menggunakan adjusted R square.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018: 121) “Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.” Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan  $t_{hitung}$
- 3) Menentukan  $t_{tabel}$  dicari signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian
  - a) Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.
  - b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.

Catatan : dalam hal ini, nilai  $t_{hitung}$  negative ( $-t_{hitung}$ ) makin menjauhi 0, artinya, makin kecil.

- 5) Membuat kesimpulan  
 Nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  positif artinya berpengaruh positif.  
 Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $\leq 0.05$ .  $H_0$  ditolak dan signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119) “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis.
- 2) Menentukan  $F_{hitung}$ .
- 3) Menentukan  $F_{tabel}$ , dapat dilihat pada table statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df$  1 (jumlah variabel -1) dan



df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

- 4) Kriteria pengujian
  - a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.
- c. Ujian Dominan (Uji *standardized Beta Coefficients*)

Menurut Dyah (2012: 18) “ Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent”. Uji *standardized Beta Coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantannya.

